

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga termasuk investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menetapkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dan memiliki kreativitas. Menurut Narwati (2011:11) ciri-ciri guru kreatif adalah guru yang fleksibel, guru yang optimis, guru yang *respect*, guru yang cekatan, guru yang humoris, guru yang inspiratif, guru yang lembut, guru yang disiplin, guru yang responsif, guru yang empatik, guru yang penuh semangat, guru yang komunikatif, guru yang pemaaf, guru yang menjadi teladan.

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti program kerjanya seperti program pembelajaran direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat dan tekun, dan dievaluasi secara objektif. Seorang guru harus dapat menguasai berbagai macam kompetensi-kompetensi dan mampu memanfaatkan fasilitas sekolah berupa laboratorium untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru sebagai pengajar yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, harus memiliki kemampuan menggunakan laboratorium sekolah sebagai penunjang pembelajaran. Guru yang kreatif juga tentunya memiliki karakteristik seperti teori yang disampaikan oleh Brown (dikutip oleh Talajan, 2012)

bahwa (1) guru yang kreatif mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya; (2) Guru kreatif menganalisa terlebih dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti; (3) Secara intuitif guru memiliki kemampuan di bawah sadar untuk menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide atau gagasan-gagasan baru; (4) Memiliki disiplin diri yang tinggi; (5) Tidak akan puas dengan hasil sementara, guru kreatif tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya; (6) Suka melakukan introspeksi; (7) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.

Sejalan dengan teori di atas maka guru yang kreatif dalam memanfaatkan laboratorium sekolah harus memperhatikan bagaimana menggunakan fasilitas-fasilitas laboratorium seperti peralatan yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA (alat peraga anatomi tubuh manusia). Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu ataupun alat peraga secara efektif dan efisien akan kurang optimal terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Masalah belajar seperti sulit memahami dan menerima materi pelajaran juga dialami oleh siswa kelas IV SDN 1 Tlongkabila. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama seminggu pada bulan Oktober 2016 diketahui bahwa saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa kurang tertarik dengan penyampaian guru, siswa juga merasa sulit memahami materi yang diajarkan sehingga saat guru mengajukan pertanyaan siswa terlihat tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa terlebih lagi dalam memanfaatkan fasilitas belajar seperti laboratorium. Jika guru terlalu monoton dengan proses belajar seperti mencatat dan mencatat ataupun memberikan tugas kepada siswa maka hal ini bisa menjadi beban pikiran bagi siswa itu sendiri dan dapat mematikan kreativitas berpikir siswa sedangkan guru yang aktif untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan biasanya tentunya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Selain data di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan dikatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi karena siswa terkesan menghayalkan apa yang disampaikan guru tanpa melakukan praktek atau demonstrasi secara langsung. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari guru agar dapat menggunakan fasilitas laboratorium yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga kejenuhan atau kebosanan siswa bisa diminimalisir dan siswa dapat memahami penjelasan guru. Dari uraian ini nampak bahwa masalah yang ada

ditimbulkan karena minimnya ide-ide baru yang dapat memberikan rangsangan ataupun peningkatan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Laboratorium di SDN 1 Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni:

- a. Siswa mengalami masalah belajar seperti sulit memahami dan menerima materi pelajaran.
- b. Siswa kurang tertarik dengan penyampaian guru dan kurang aktif untuk bertanya.
- c. Guru perlu memanfaatkan laboratorium agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui kegiatan praktek ataupun demonstrasi di laboratorium.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: “Bagaimanakah kreativitas guru dalam memanfaatkan laboratorium di SDN 1 Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam memanfaatkan laboratorium di SDN 1 Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pemanfaatan laboratorium di SDN 1 Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango.

- b. Manfaat Praktis

Dapat merangsang siswa untuk bisa lebih mudah memahami dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pemanfaatan laboratorium sekolah.

